

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 9 Medan

¹Selly Syafitri, ²Danny Abrianto

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

e-mail: ¹sellysyahfitri18@gmail.com, ²dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK 9 Medan, bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung, faktor pendukung dan penghambat serta dampak nyata yang terlihat dalam perilaku siswa. (a) berdasarkan hasil observasi sementara di SMK 9 Medan, bahwa sekolah ini telah melakukan upaya yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, program-program religius seperti salat dhuha, dan dzuhur berjamaah, pembacaan Al-QUR'AN, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis telah menjadi wadah pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Namun, masih terdapat juga beberapa tantangan yang di hadapi dalam proses pembinaan karakter secara menyeluruh, seperti perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa, kurangnya peran serta orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu dan tenaga pengajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa di SMK 9 Medan. (b) penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan di analisis untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran PAI serta orang tua dalam pembinaan akhlak, dan pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu dan tenaga pengajar menjadi kendala yang kerap di hadapi dalam proses pembinaan karakter secara menyeluruh.

Kata kunci : *Pendidikan Agama, Karakter Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to analyze how the implementation of Islamic religious education in character building of students at SMK 9 Medan, forms of supporting activities, supporting and inhibiting factors and real impacts seen in student behavior. (a) based on the results of temporary observations at SMK 9 Medan, it can be concluded that this school has made significant efforts in shaping students' character through Islamic religious education, religious programs such as congregational dhuha and dzuhur prayers, reading the Qur'an, and extracurricular religious activities such as rohis have become a forum for character building of students based on Islamic values. However, there are still some challenges faced in the process of character building as a whole, such as differences in social and cultural backgrounds of students, lack of parental involvement, influence of social environment, and limited time and teaching staff. Therefore, the right strategy and support from various parties are needed to increase the effectiveness of character building of students at SMK 9 Medan. (b) this study uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The collected data will be analyzed to determine how the role of Islamic Religious Education learning and parents in moral development, and the influence of the social environment, as well as limited time and teaching staff are obstacles that are often faced in the process of character development as a whole.

Keywords: *Religious Education, Student Character.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk kemajuan sebuah bangsa. Tahun 1972 *The International Commission for Education Development* dari Unesco sudah mengingatkan bangsa-bangsa, jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan sebuah bangsa, harus dimulai dengan pendidikan sebab pendidikan adalah kunci utama. Di tengah deras arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, interaksi dan penyampaian informasi berlangsung dengan sangat cepat, memberikan dampak positif maupun negatif pada berbagai negara (Manshuruddin et al., 2019). Termasuk pada dunia pendidikan yang dihadapkan pada tantangan serius terkait krisis moral dan degradasi karakter generasi muda.

Remaja merupakan salah satu komponen generasi muda yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menuntun masa depan bangsa. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial (Sitompul, 2014). Pada masa ini seringkali menjadi ajang di mana krisis etika dan moral mencapai puncaknya (Nofiaturrachmah, 2017).

Kondisi remaja saat ini sedang mengalami kemerosotan akhlak, mereka menuruti kesenangan dan melupakan tanggung jawab ketika muda. Dalam lingkungan moral, sosial dan akademis, remaja sudah tidak lagi menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Ketika generasi muda terdidik, mereka lebih berorientasi pada hedonisme (hiburan), sehingga hanya sedikit generasi muda yang peka terhadap situasi terkini di Masyarakat (Muis et al., 2024). Jelas terlihat bahwa generasi muda, khususnya remaja yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia, pernah mengalami kemerosotan moral (Hasrian Rudi Setiawan, 2021). Fenomena seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba,

kekerasan di kalangan pelajar, serta rendahnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua menjadi indikasi kuat bahwa pembentukan karakter tidak boleh diabaikan dalam proses Pendidikan.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Pendidikan Agama Islam bukan hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kedisiplinan, serta akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-undang terkait pendidikan Agama Islam di Indonesia terdapat dalam beberapa regulasi, termasuk Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) dan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan. Selain itu, terdapat juga peraturan Menteri Agama yang mengatur tentang penyelenggaraan Pendidikan Agama, seperti peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Adapun Penerapan guru PAI dalam Pendidikan karakter siswa harus memiliki karakter yang baik seperti ayat AL-QUR'AN surah Al-Furqan ayat 63 adalah:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Hamba-hamba (Allah) Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati,

dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan salam."

Ayat ini menjelaskan tentang sifat-sifat Ibadurrahman (hamba-hamba Allah yang maha pengasih) yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati dan menghadapi orang-orang bodoh dengan kesantunan. Adapun hadis yang selaras dengan penelitian ini

أخلاق أحسن، و العلم بلا عمل كالسهم بلا رمي

Artinya: "Akhlak yang baik adalah yang terbaik, dan ilmu tanpa amal seperti anak panah tanpa sasaran.

SMK Negeri 9 Medan sebagai salah satu institusi Pendidikan kejuruan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa-siswinya, terutama karena lulusan SMK diharapkan mampu langsung terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, selain membekali siswa/i dengan kompetensi kejuruan, pembinaan karakter melalui Pendidikan Agama Islam menjadi aspek yang sangat penting agar siswa tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga beretika dalam berinteraksi di lingkungan kerja dan masyarakat.

Di SMK Negeri 9 Medan, Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam bentuk mata Pelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan religius yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa program yang dilaksanakan antara lain salat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Quran sebelum memulai pelajaran, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis (Rohani Islam), kegiatan sosial, dan kompetensi keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi wadah pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Namun demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa, kurangnya peran serta orang tua dalam pembinaan akhlak, pengaruh globalisasi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu dan tenaga pengajar menjadi kendala yang kerap dihadapi dalam proses pembinaan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat, dukungan dari seluruh warga sekolah, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat untuk mewujudkan tujuan Pendidikan karakter yang ideal.

Berdasarkan latar belakang tersebut. Penelitian atau kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 9 Medan, bentuk-bentuk kegiatan yang mendukungnya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak nyata yang terlihat dalam perilaku siswa. Dengan memahami ini secara komprehensif, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan karakter di sekolah, khususnya melalui optimalisasi peran Pendidikan Agama Islam.

(LICKONA, 2016) menyatakan bahwa Pendidikan karakter harus berfokus pada pengembangan karakter yang baik dan moralitas yang kuat, Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan moralitas yang kuat melalui pembelajaran tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa SMK 9 Medan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif di

SMK 9 Medan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMK 9 Medan. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan di analisis untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran PAI serta orang tua dalam pembinaan akhlak, dan pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu dan tenaga pengajar menjadi kendala yang kerap di hadapi dalam proses pembinaan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan karakter di sekolah, khususnya melalui optimalisasi peran Pendidikan Agama Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dari pendidikan karakter. Oleh karena itu, Pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam (PAI) merupakan proses penting yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir siswa/siswi sehari-hari. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter. Dalam pelajaran pendidikan agama islam pembentukan karakter dilakukan melalui pengajaran yaitu Aqidah, al-quran, fiqh, Sejarah islam, dan akhlak.

Adapun tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sehingga diharapkan menjadi generasi yang berkarakter, tangguh menghadapi tantangan, dan mampu memimpin bangsa dengan nilai luhur dan budi pekerti yang baik. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2025 bersama ibu Khairani S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Medan, beliau menyatakan :

“ di SMK Negeri 9 Medan pembentukan karakter dalam Pendidikan

agama islam sudah dipelajari menggunakan RPP dan Silabus yang di dalam nya sudah terdapat tujuan untuk membentuk akhlak siswa dalam memenuhi nilai jujur, mandiri, pemaaf, dan disiplin. Selain itu guru juga menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri”

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Innamaa bu'itstu laa tammima makaaramal akhlaq”.

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Al-Baihaqi).

Dimana Ketika seorang guru menempatkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru berlandaskan pada hadist diatas, (terutama guru Pendidikan Agama Islam) maka secara tidak langsung akan memiliki tanggung jawab untuk merubah akhlak peserta didiknya yang berguna bagi kehidupan sehari-harinya di masa yang akan datang. Ketika peserta didik memiliki akhlak yang baik maka secara tidak langsung ia akan memiliki karakter yang baik begitu pula sebaliknya jika ia memiliki akhlak yang tidak baik maka ia akan memiliki karakter yang tidak baik pula. Jika seorang peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik maka ia akan mampu menjalankan kehidupan sehari – hari sesuai dengan ajaran islam. Tidak hanya sampai disitu, seorang guru juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik pula bagi pesrta didiknya.

Pernyataan ini selaras dengan apa yang pernah diungkapkan imam Al Ghazali “jika anak telah dibiasakan mengamalkan perbuatan baik dan diberikan pendidikan yang baik pula pasti ia akan tumbuh dan berkembang diatas kebaikan dan memberi dampak positif serta selamat di dunia dan akhirat, orang tua dan pendidik akan ikut serta memperoleh pahala nya. Namun apabila sejak kecil telah di biasakan melakukan perbuatan buruk dan tidak di hiraukan pendidikan dan pengajarannya maka akibatnya anak celaka dan rusak

akhlak nya. Sedangkan dosanya akan di pikul oleh orang tua dan pendidiknya yang bertanggung jawab dalam mengasuh atau pun mengurusnya.” Dengan demikian, Al-Ghazali menganjurkan untuk mendidik anak dengan kebiasaan serta latihan melakukan perbuatan baik sesuai dengan perkembangannya.

Terlihat jelas dari apa yang telah di sampaikan oleh ibu khairani selaku guru PAI di SMK Negeri 9 Medan. Perubahan tingkah laku peserta didik di dasari dari baik buruknya akhlak pesera didik. Hanya di Pendidikan Agama Islamlah peserta didik bisa mendapatkan pengajaran tentang akidah akhlak. Oleh karena itu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter siswa/ peserta didik terutama siswa/i di SMK Negeri 9 Medan.

Dalam proses mengimplementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dapat di lakukan melalui Pendidikan teori saja. Namun ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar proses pengimplementasian tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar. Seperti apa yang telah di sampaikan oleh bapak Abdul Mukmin S.Pdi M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam lainnya di SMK Negeri 9 Medan. Dari hasil wawancara pada tanggal 24 juli 2025 kemarin, beliau menyatakan:

“ selain dari Pendidikan teori, proses implementasi Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa juga dapat dilakukan dengan beberapa upaya atau kegiatan praktik langsung seperti :

- a. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler seperti ROHIS (Rohani Islam)
- b. Melaksanakan program-program religius seperti Shalat Duha dan Shalat Dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran, hafalan Surah-surah Pendek yang di sajikan dalam

kegiatan sehari-hari dalam proses belajar-mengajar.

- c. Mengucapkan salam jika bertemu sesama, minum menggunakan tangan kanan, saling menghargai antar sesama serta menghormati guru dan orang tua.
- d. Memberikan nasehat/teguran langsung bagi siswa/i yang melakukan tindakan yang salah di lingkungan sekolah seperti berkata kotor, kasar serta melakukan tindakan di luar dari ajaran agama islam.

Dari beberapa Upaya kegiatan yang dilakukan diatas, diharapkan Pendidikan agama islam dapat merubah karakter siswa/siswi di lingkungan sekolah, terutama dalam hal merubah karakter disiplin serta karakter toleransi siswa/i SMK Negeri 9 Medan. Dimana dengan membiasakan melaksanakan kegiatan tersebut di lingkungan sekolah diharapkan siswa/i juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal.”

Pembentukan karakter disiplin pada siswa/i SMK Negeri 9 Medan dimulai dengan melatih atau membiasakan siswa/i untuk melakukan kegiatan shalat dhuha sebelum istirahat dan shalat dzuhur sebelum pulang sekolah, dimana program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius sekaligus disiplin siswa. Dimana dengan membiasakan melaksanakan shalat duha dan shalat dzuhur tepat waktu secara berjamaah diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa tersebut. Hal ini Selaras dengan apa yang dungkapkan oleh Afifah Azahra dkk (siswi kelas IX PS 1 SMK N 9 Medan). Dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2025, mereka menyatakan:

“Dikarenakan kami selalu melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Kami menjadi terbiasa melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dirumah dan lingkungan tempat tinggal.”

Sama halnya dalam proses pembentukan karakter disiplin, pembentukan karakter toleransi pada siswa/i SMK Negeri 9 Medan dimulai dengan melatih atau membiasakan siswa/i untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti ROHIS (Rohani Islam). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter toleransi siswa yang muncul dari adanya rasa peduli antar sesama, rasa saling menghormati/ menghargai antar sesama serta rasa saling tolong menolong yang akan didapat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti ROHIS. Hal ini Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Risky Kurniawan dkk (siswa kelas IX PS 1 SMK N 9 Medan). Dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2025, mereka menyatakan:

“kami sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah kami merasa tidak canggung untuk mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal bersama masyarakat seperti mengikuti pengajian malam, melaksanakan bakti sosial dan menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan disekitar tempat tinggal”.

Namun demikian, Pengimplementasian Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan, seperti apa yang sudah disampaikan oleh bapak Abdul Mukmin, S.Pdi M.Pd dari hasil wawancara 24 juli 2025 kemarin. Terbentuknya karakter bawaan siswa yang terpengaruh dari lingkungan diluar sekolah dan pengaruh perkembangan teknologi, menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk terus berupaya memberikan strategi dan metode pengajaran yang terbaik demi menjadikan siswa/i yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Namun semua itu tidak terlepas dari faktor pendukung seperti dukungan seluruh warga sekolah, serta sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat demi terciptanya pendidikan karakter yang ideal.

IV. KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa/i SMK Negeri 9 Medan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter siswa/i di sekolah dan berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah tempat tinggal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat seperti menggabungkan antara Pendidikan formal dan non formal menjadikan sarana pendukung dalam proses pembentukan karakter siswa. Penggunaan metode tauladan dan pembiasaan dalam melakukan sesuatu yang positif juga menjadi faktor utama tercapainya Pendidikan karakter yang ideal sesuai dengan ajaran agama islam. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imam Ghazali bahwasanya pembentukan kebiasaan akan membentuk karakter seseorang. Sehingga kepribadian yang kuat sering kali di bentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan pada kebaikan dan kejahatan, Nilai tersebut dibangun oleh aspirasi dan pengalaman. Oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajran pendidikan agama Islam menjadikan hal yang relevan

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, T. P. K. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (A. J. Purnamasari (Ed.); Ketiga). Balai Pustaka. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206204/kamus-besar-bahasa-indonesia>
- Hasrian Rudi Setiawan, D. A. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. In *Umsu Press*.

- Langeveld, M. J. (1949). *Beknoptemtheoretische Paedagogiek* (Pertama (ed.)). <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=294268>
- Lickona, T. (2004). *Character Matters How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity And Other Essential Virtues* (C. Wearthersbee (Ed.); Pertama). Simon & Schuster. <https://books.google.co.id/books?id=DydVrHfRf3IC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- LICKONA, T. (2016). *Character Matters = Persoalan Karakter : Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (P. P. UNJ (ed.); KE EMPAT). PT Bumi Aksara. http://digitallib.pps.unj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=93580&keywords=
- Manshuruddin, Rozana, S., & Abrianto, D. (2019). Character Education in Modern Islamic Boarding Schools: a Model From Indonesia. *European Journal of Social Sciences Studies*, 4(4), 174–184. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3382110>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (D. N. Sutini (Ed.); Pertama). Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=o_uRpwAACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Nofiaturrahmah, F. (2017). Pendidikan Karakter yang Menyenangkan (Studi di PAUD Shofa Azzahro). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 181. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2357>
- Sitompul, D. A. dan H. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1 No 1 (ISSN: 2407-7488), 50–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtikp.v1/1.1869>
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (R. Rosdakarya (ed.); pertama). Remaja Rosdakarya. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/3nh5b>